

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan tidak lepas dari pengaruh globalisasi yang berdampak pada perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan dan perkembangan ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu negara yaitu dengan adanya suatu perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui lembaga-lembaga pendidikan, salah satunya lembaga pendidikan yang memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu sekolah, dimana sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional berupa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan

umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dikelas. Seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan strategi dan media yang tepat dalam proses belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya. Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, sehingga siswa mudah memahami materi apa yang diberikan. Namun banyak sekolah yang gurunya memiliki latar belakang bukan seni tari sehingga dapat menghambat potensi siswa memahami materi tari. Kemudian Media pembelajaran masih terbatas pada media konvensional.

Menurut Kartika (2014:2) dalam Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol.2, No.1, menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran perlu merencanakan bagaimana agar siswanya berhasil mencapai ketiga kriteria kognitif, psikomotorik dan afektif tersebut dengan baik, agar terjadinya perubahan dari ketiga aspek tersebut diperlukan adanya sumber belajar, sumber-sumber belajar meliputi sumber berupa data, orang maupun benda yang dapat digunakan untuk memberi

fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang potensial bagi proses pembelajaran ialah menggunakan media.

Menurut Fariza Rohdiani (2017:105) pada jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 6 No. 1, menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dimana efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran ini apabila digunakan dengan baik tentunya akan menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik bagi peserta didik. Dengan adanya perkembangan teknologi, pendidikan dapat berkembang dengan ketercapaian keseimbangan antara perkembangan teknologi dengan kecerdasan sumber daya manusia sebagai pengguna dan terciptanya perkembangan teknologi. Semakin berkembangnya teknologi maka semakin berkembangnya pula sarana dan prasarana pembelajaran.

Pada mata pelajaran Seni Budaya untuk siswa Sekolah Menengah Atas terbagi atas dua komponen yaitu, apresiasi dan ekspresi, pada pembelajaran apresiasi dan ekspresi siswa akan lebih dimudahkan untuk mendapatkan materi pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis web, dimana dapat diakses dalam jaringan.

Menurut Joni dkk (2014:130) dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 2, menyatakan bahwa media audio visual merupakan media kombinasi dengan audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara, dan sebagainya. Berfungsi untuk memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasan yang sedang dipelajari. Apabila media audio-visual dimanfaatkan dengan baik maka akan

menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik, tergantung dari cara pemanfaatannya terhadap media audio-visual tersebut.

Sedangkan web menurut Rudika (2014:39) dalam Jurnal STIE Semarang, Vol. 6 No. 3, menyatakan bahwa pada dasarnya web atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau bergerak, data animasi, suara, video atau gabungan dari semuanya, baik bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman.

Menurut Aris Budiman dkk (2019: 134) dalam Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi Vol. 2 No. 2, menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis web ini sesuai dengan kondisi siswa, dimana saat ini jarang ditemui siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti *computer* maupun *smartphone* untuk membuka web *browser* sehingga media berbasis web bukanlah menjadi suatu yang baru dan siswa dapat mengakses e-learning melalui *computer* maupun *smartphone*. Kriteria materi ajar yang akan disajikan pun cocok bila ditampilkan dalam media web karena media berbasis web dapat diakomodasikan materi ajar dalam bentuk teks, gambar, animasi, dan multimedia lainnya. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan target pencapaian kurikulum.

Pada siswa Sekolah Menengah Atas terkhususnya kelas X dalam silabus pembelajaran yang mempunyai indikator mengekspresikan diri melalui karya seni Tari Nusantara dapat menggunakan media audio visual berbasis web sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan gerak dasar tari dan KD 4.1 yaitu memperagakan gerak tari berdasarkan konsep

teknik prosedur sesuai dengan iringan. Menurut pendapat narasumber ibu Ely Ermawaty (24 November 2020) mengatakan bahwa Tari Baksa Kambang merupakan jenis tari klasik (tari Tradisional) Banjar sebagai tari penyambutan tamu agung yang datang ke Kalimantan Selatan, penarinya adalah wanita. Tari ini merupakan tari kelompok dimana penarinya ialah beberapa penari wanita. Tari Baksa Kambang termasuk jenis tari klasik, yang hidup dan berkembang di keraton Banjar, yang ditarikan oleh putri-putri keraton dengan gerakannya halus, diiringi irama gamelan, busana adat Banjar. Tari ini menggambarkan seorang putri sedang memetik bunga di taman. Lambat laun tarian ini menyebar ke rakyat Banjar dengan penarinya *Galuh-galuh*(gadis-gadis) Banjar. Tarian ini dipertunjukkan untuk menghibur keluarga keraton dan menyambut tamu agung seperti raja atau pangeran. Setelah adanya tarian ini memasyarakat di Tanah Banjar, berfungsi untuk menyambut tamu pejabat-pejabat negara dalam perayaan hari-hari besar daerah atau nasional.

Pengemasan media audio visual berbasis web sebagai media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan dibentuk sebagai bahan ajar disusun dan dikemas dalam bentuk audio visual yang selanjutnya di *upload* ke web (internet) tujuannya agar siswa mudah mendapatkan materi Tari Nusantara Banjar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas yaitu di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, SMA PAB 1, dan SMA Negeri 11 Medan, bahwa materi tari Baksa Kambang belum digunakan sebagai materi pembelajaran dalam pelajaran seni budaya (tari). Disebabkan tidak tersediannya

bahan ajar tentang tari Baksa Kambang, baik dalam bentuk buku teks, media yang berbasis web lainnya. Kemudian belum adanya yang mengemas Tari Baksa Kambang. Media pembelajaran masih terbatas pada media konvensional yaitu peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan. Oleh karena itu penulis mengemas tari Baksa Kambang dalam bentuk Media audio visual agar dapat mudah digunakan sebagai materi bahan pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik membuat produk materi pembelajaran tari melalui media audio visual berbasis web sebagai media pembelajaran media audio visual berbasis web sebagai media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Materi yang digunakan penulis adalah Tari Baksa Kambang. Sesuai dengan KD.3.1 dan 4.1. Berdasarkan hal yang ditulis di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengemasan Pembelajaran Tari Baksa Kambang Dalam Bentuk Media Audio Visual Berbasis Web Untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Belum adanya materi Tari Baksa Kambang yang dikemas sebagai pembelajaran
2. Belum tersedianya media audio visual tentang Tari Baksa Kambang untuk siswa.
3. Kurangnya media audio visual berbasis web dalam pembelajaran seni tari
4. Media pembelajaran masih terbatas pada media konvensional
5. Pemanfaatan web dalam pembelajaran belum tersentuh oleh guru
6. Tahapan media audio visual dengan materi Tari Baksa Kambang

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah terhadap penelitian tindakan kelas ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya media audio visual tentang Tari Baksa Kambang untuk siswa
2. Pemanfaatan web dalam pembelajaran belum tersentuh oleh guru seni Budaya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengemasan materi Tari Baksa Kambang melalui media audio visual?

2. Bagaimana tahapan media audio visual dengan materi Tari Baksa Kambang di *Upload* ke dalam web?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang akan dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengemas materi pembelajaran Tari Baksa Kambang melalui media audio visual.
2. Langkah mengemas materi pembelajaran media audio visual ke dalam web.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran pada saat mengajar.
- 2) Mengembangkan strategi-strategi pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan menari
- 3) Sebagai sumber belajar yang bisa dipakai dan diterapkan di diseluruh sekolah
- 4) lembaga pendidikan terutama pada mata pelajaran seni budaya .

2. Manfaat Praktis

- a. Sumber belajar yang menarik dan mudah dipelajari

- b. Guru dapat mengembangkan strategi-strategi pembelajaran agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar
- c. Memberikan solusi bagi sekolah dalam hal meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa khususnya seni tari.



THE
Character Building
UNIVERSITY